

ANALISIS NILAI EDUKATIF TRADISI ROKAT TASE' MASYARAKAT PESISIR DESA KALIBUNTU KABUPATEN PROBOLINGGO DALAM PERSPEKTIF ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Udkhuli Jannati¹, Abu Yazid Adnan Quthny², Mahfudz Sulaiman³
^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: udkhulijannati04@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2985>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Educational Values

Rokat Tase' Tradition,

Coastal Community

Social Studies Learning



ABSTRAK

Rokat Tase' tradition is a cultural heritage of coastal communities that not only contains traditional and spiritual values, but also various educational values in social life. This tradition, which is still preserved by the people of Kalibuntu Village, Probolinggo Regency, symbolizes gratitude, togetherness, and the concern of coastal communities for their culture and surrounding environment. This study aims to analyze the educational values contained in the Rokat Tase' tradition, the forms of implementation of educational values in the social life of coastal communities, and their relevance to Social Studies (IPS) learning. This research used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving informants consisting of the village head, community leaders, religious leaders, fishermen, Social Studies teachers, and the younger generation. The results showed that the Rokat Tase' tradition contains religious values, mutual cooperation, togetherness, preservation of local culture, and environmental awareness. These values are implemented in the social life of the community through mutual assistance, deliberation, social solidarity, and the preservation of coastal cultural traditions. In addition, the Rokat Tase' tradition is relevant to Social Studies learning because it can be used as a contextual learning resource related to the social, cultural, and environmental life of the community.

ABSTRAK

Tradisi rokat tase' merupakan warisan budaya masyarakat pesisir yang tidak hanya memiliki nilai adat dan spiritual, tetapi juga mengandung berbagai nilai edukatif dalam kehidupan sosial masyarakat. Tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa kalibuntu kabupaten probolinggo ini menjadi simbol rasa syukur, kebersamaan, serta kepedulian masyarakat pesisir terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi rokat tase', bentuk penerapan nilai edukatif dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir, serta relevansinya terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala desa, tokoh adat, nelayan, guru IPS, dan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi rokat tase' mengandung nilai religius, gotong royong, kebersamaan, pelestarian budaya lokal, dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat melalui budaya saling membantu, musyawarah, solidaritas sosial, dan menjaga tradisi budaya pesisir. Selain itu, tradisi rokat tase' memiliki relevansi dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena dapat dijadikan sumber belajar kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Nilai Edukatif, Tradisi Rokat Tase', Masyarakat Pesisir, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi daerah. Setiap daerah memiliki tradisi khas yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas masyarakatnya. Tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial (Winarsih, 2023). Namun, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini mulai memengaruhi pola pikir masyarakat terutama generasi muda, sehingga minat terhadap budaya lokal perlahan mengalami penurunan. Banyak generasi muda yang mulai kurang memahami makna tradisi daerahnya sendiri karena lebih tertarik pada budaya luar yang dianggap lebih modern. Jika kondisi ini terus terjadi maka nilai-nilai luhur budaya lokal dikhawatirkan akan semakin memudar (Haq et al., 2025).

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan kesadaran sosial peserta didik. Dalam prosesnya, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang hidup ditengah masyarakat (Anjana, 2024). Melalui pendidikan generasi muda diharapkan mampu memahami identitas budayanya sendiri sehingga tidak mudah kehilangan jati diri di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengaitkan kehidupan nyata masyarakat dengan materi pendidikan menjadi sangat penting khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (Suharti & Haifaturrahmah, 2025). Pembelajaran IPS pada dasarnya tidak hanya mengajarkan teori tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai sosial, sikap peduli, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam memahami realitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang bermakna adalah dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar (Bahrudin, Masrukhi, & Atmaja, 2017). Budaya lokal memiliki banyak nilai edukatif yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami (Suharti & Haifaturrahmah, 2025).

Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok yang memiliki budaya dan tradisi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan laut (Alfian, 2024). Kehidupan masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut membentuk karakter sosial yang khas, seperti semangat gotong royong, solidaritas, kerja keras, dan kebersamaan. Salah satu tradisi masyarakat pesisir yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi rokat tase'. Tradisi ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas hasil laut yang diperoleh sekaligus do'a keselamatan bagi para nelayan agar diberikan keberkahan dan perlindungan dalam mencari rezeki di laut (Maulana & Haryono, 2024).

Tradisi rokat tase' tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga mengandung banyak nilai edukatif yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat (Dhahiyat, Destrian, Kristiadhi, Junirahma, & Sari, 2025). Nilai-nilai seperti gotong-royong, kebersamaan, solidaritas sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghormatan terhadap budaya leluhur tercermin dalam setiap rangkaian pelaksanaannya (Laily, Rahman, Rahman, Faruq, & Aji, 2021). Tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir. Dengan demikian, rokat tase' bukan hanya sekadar ritual budaya melainkan juga media pembelajaran sosial yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter (Anantha, Fitria, Salsabilla, & Zahroh, 2024).

Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang hingga saat ini masih mempertahankan tradisi rokat tase'. Tradisi tersebut dilaksanakan secara rutin

setiap tahun dan melibatkan berbagai unsur masyarakat mulai dari kepala desa, tokoh adat, nelayan, masyarakat umum, hingga generasi muda. Keberadaan tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Kalibuntu masih memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan budaya warisan leluhur (Jariyah, Kaluge, & Alim, 2025). Akan tetapi di tengah perkembangan zaman, pemahaman generasi muda terhadap makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi rokat tase' muali mengalami penurunan. Banyak generasi muda yang hanya mengikuti tradisi tersebut sebagai kegiatan tahunan tanpa memahami nilai edukatif yang sebenarnya terkandung di dalamnya (Maulana & Haryono, 2024).

Dalam konteks pendidikan khususnya pembelajaran IPS, tradisi rokat tase' memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal (Fauziah, Lestari, Rustini, & Arifin, 2022). Nilai-nilai sosial, budaya, religius, dan lingkungan yang terdapat dalam tradisi tersebut sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang menentukan pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik (Khomsiyatil Askinah, 2024). Melalui integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, akan tetapi juga mampu memahami realitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat secara langsung. Selain itu, pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber belajar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap pelestarian budaya lokal (Sutrisno, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi Rokot Tase', mengetahui bentuk penerapan dan makna nilai edukatif dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir, serta mendeskripsikan relevansi nilai-nilai edukatif tradisi Rokot Tase' terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan penelitian yang dikukan oleh Moh. Abdan Syakuro, dkk, yang berjudul "*Pengenalan Tradisi Rokot Tase' untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini*". Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif, dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sama-sama mengkaji tradisi Rokot Tase' sebagai budaya lokal dan menekankan adanya nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan tradisi *Rokat Tase'* melalui lingkungan wisata Pantai Ekasoghi mampu meningkatkan kecintaan budaya lokal pada anak usia dini. Tradisi *Rokat Tase'* mengandung nilai edukatif berupa nilai religius, sosial, kebersamaan, dan kepedulian terhadap budaya lokal (Abdan, Apriliyana, Zarkasih, & Reswari, n.d.).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris El Amin yang berjudul "*Tradisi Rokot Tase' dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan Madura)*". Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif lapangan, dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi, dianalisis menggunakan pendekatan 'urf dalam hukum Islam. Sama-sama mengkaji tradisi Rokot Tase' masyarakat pesisir sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat pesisir yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur, permohonan keselamatan, dan harapan atas kelancaran rezeki (Faris & Amin, 2022).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Orlendina Kayla Anantha, dkk, yang berjudul "*Rokat Tase' sebagai Simbol Identitas Budaya: Studi Kasus di Daerah Banyu Sangkah, Tanjung Bumi Bangkalan Madura*". Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan analisis makna budaya. Sama-sama meneliti Tradisi Rokot Tase' dan nilai sosial-budaya masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Rokot Tase' berfungsi sebagai simbol identitas budaya masyarakat Madura, mengandung nilai religius, sosial, budaya, rasa syukur, solidaritas, serta berperan dalam pelestarian tradisi dan pembentukan karakter generasi muda (Anantha et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji tradisi *Rokat Tase'* dari berbagai perspektif, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Abdan Syakuro dkk. berfokus pada pengenalan tradisi *Rokat Tase'* untuk meningkatkan kecintaan budaya lokal pada anak usia dini. Sementara itu, penelitian Faris El Amin lebih menitikberatkan pada kajian hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'*, sedangkan penelitian Orlendina Kayla Anantha dkk. mengkaji *Rokat Tase'* sebagai simbol identitas budaya masyarakat pesisir. Ketiga penelitian tersebut belum secara khusus menganalisis nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'*, bentuk penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir, serta relevansinya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'*, implementasinya dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo, serta relevansinya terhadap pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan sumber belajar IPS yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

Dalam hal ini, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya masyarakat pesisir, tetapi juga mengandung berbagai nilai edukatif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial maupun pembelajaran. Di tengah perkembangan globalisasi, pemahaman generasi muda terhadap makna dan nilai budaya lokal mulai mengalami penurunan sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi rasa kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah. Padahal, nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, solidaritas sosial, kebersamaan, dan kepedulian lingkungan yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'* memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan karena mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal sekaligus menjadikan tradisi *Rokat Tase'* sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan masyarakat di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi *rokat tase'* masyarakat pesisir desa kalibuntu kabupaten probolinggo dalam perspektif pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (Sugiyono, 2020). Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, tokoh adat, nelayan, guru IPS, dan generasi muda yang mengetahui pelaksanaan tradisi *rokat tase'*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti memilih lokasi penelitian di desa kalibuntu kabupaten probolinggo karena masyarakatnya masih aktif melestarikan tradisi *rokat tase'* sebagai budaya pesisir yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan tradisi serta menggali informasi mengenai nilai religius, sosial, budaya, dan edukatif yang terkandung di dalamnya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan sebelum melakukan wawancara guna memperoleh data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara geografis, Desa Kalibuntu terletak di wilayah Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, yang berada di kawasan pesisir utara dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kondisi geografis tersebut menjadikan desa ini memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar serta memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Desa Kalibuntu berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Desa Sidopekso di sebelah selatan, Desa Kebun Agung di sebelah timur, dan Desa Patokan di sebelah barat.



Gambar 1. Peta Kabupaten Kraksaan

Sumber: Data dokumentasi BPS 2025

Tradisi *Rokat Tase'* merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat pesisir Desa Kalibuntu, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil laut yang diperoleh, sekaligus menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan solidaritas masyarakat. Di tengah perkembangan zaman dan modernisasi, *Rokat Tase'* tetap dipertahankan meskipun mengalami beberapa penyesuaian dalam pelaksanaannya. Namun demikian, nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan terus diwariskan kepada generasi muda masyarakat pesisir Probolinggo.

Gambaran pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan suasana kegiatan tradisi yang diikuti oleh masyarakat pesisir Desa Kalibuntu. Dokumentasi tersebut memperlihatkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan serta menjadi bukti bahwa tradisi *Rokat Tase'* masih dilestarikan dan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui dokumentasi tersebut juga dapat diamati bagaimana nilai-nilai religius, kebersamaan, dan gotong royong diwujudkan secara nyata dalam pelaksanaan tradisi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat pesisir.



Gambar 2. Pelaksanaan Tradisi Rokat Tase'

Sumber: <https://youtu.be/-a70Dta1Vf8?si=PbSVqR5VONyMvJsu>

Nilai-nilai edukatif dalam tradisi rokat tase' masyarakat pesisir desa kalibuntu

Nilai religius

Berdasarkan hasil penelitian, nilai religius merupakan nilai yang paling dominan dalam tradisi Rokat Tase' masyarakat pesisir Desa Kalibuntu. Nilai tersebut tercermin melalui berbagai rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebelum puncak acara, seperti doa bersama, pembacaan tahlil, istighasah, pengajian, serta ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas hasil laut yang diperoleh para nelayan. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat pesisir tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang telah menjadi bagian dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Bagi masyarakat Kalibuntu, tradisi Rokat Tase' tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan budaya semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan melalui rasa syukur dan pengharapan akan keselamatan dalam menjalankan aktivitas di laut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalibuntu, Bapak Khairul Anam, beliau menjelaskan bahwa:

"Tradisi Rokat Tase' bukan hanya acara budaya atau hiburan masyarakat, tetapi juga bentuk rasa syukur masyarakat nelayan kepada Allah SWT. Masyarakat percaya bahwa keselamatan dan rezeki yang mereka dapatkan berasal dari Allah, sehingga tradisi ini menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan."

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Kalibuntu memandang tradisi Rokat Tase' sebagai bentuk pendidikan spiritual yang mengajarkan rasa syukur, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Tradisi ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan kesadaran bahwa setiap rezeki dan keselamatan yang diperoleh manusia merupakan karunia Tuhan yang patut disyukuri. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum prosesi larung sesaji dilaksanakan, masyarakat terlebih dahulu mengadakan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama setempat sebagai bentuk permohonan keselamatan, keberkahan rezeki, serta perlindungan bagi para nelayan selama menjalankan aktivitas di laut. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai religius tidak hanya tampak dalam simbol-simbol budaya yang digunakan dalam tradisi, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat yang senantiasa mengutamakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Sosial dan Kebersamaan

Tradisi Rokat Tase' juga mengandung nilai sosial dan kebersamaan yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Kalibuntu. Nilai tersebut terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan,

pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Masyarakat terlibat secara aktif tanpa membedakan status sosial, usia, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan. Seluruh warga memiliki kesadaran bahwa tradisi *Rokat Tase'* merupakan warisan budaya bersama yang perlu dijaga dan dilestarikan. Keterlibatan seluruh lapisan masyarakat menunjukkan adanya rasa memiliki yang kuat terhadap tradisi tersebut sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung antarwarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat nelayan, Bapak Sulaiman, beliau menyampaikan bahwa:

"Kalau sudah menjelang Rokat Tase', masyarakat saling membantu. Ada yang menyiapkan konsumsi, membersihkan tempat acara, menghias perahu, sampai membantu biaya kegiatan. Semua dilakukan bersama-sama karena tradisi ini milik masyarakat"

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* mampu memperkuat solidaritas sosial masyarakat pesisir. Kebersamaan yang terjalin dalam setiap rangkaian kegiatan menciptakan hubungan sosial yang harmonis antarwarga desa. Selain itu, masyarakat tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga aktif dalam tahap persiapan hingga evaluasi acara. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi sebagai warisan budaya bersama. Dengan demikian, tradisi *Rokat Tase'* berfungsi sebagai sarana yang mempererat hubungan sosial sekaligus memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan di tengah masyarakat pesisir.

Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai yang sangat menonjol dalam pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'*. Nilai ini terlihat dari kerja sama masyarakat dalam menyiapkan berbagai kebutuhan kegiatan, mulai dari pembuatan sesaji, dekorasi perahu, persiapan lokasi acara, penyediaan konsumsi, hingga pengamanan selama kegiatan berlangsung. Setiap warga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tradisi ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yaitu menyukseskan pelaksanaan tradisi *Rokat Tase'* sebagai warisan budaya masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat Desa Kalibuntu, Bapak H. Hasan, beliau menjelaskan bahwa:

"Rokat Tase' tidak akan terlaksana tanpa adanya gotong royong masyarakat. Semua masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga tradisi warisan leluhur ini."

Selain masyarakat, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan tradisi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalibuntu, Bapak Khairul Anam, beliau menjelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaan Rokat Tase', semua stakeholder desa ikut terlibat. Pemerintah desa membentuk kepanitiaan, menyusun konsep kegiatan, dan membantu mencarikan dukungan dana agar tradisi ini tetap berjalan setiap tahun."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat pesisir Desa Kalibuntu. Kerja sama yang terjalin antara masyarakat, tokoh adat, dan pemerintah desa menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjaga kelestarian tradisi *Rokat Tase'*. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga warisan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, tradisi *Rokat Tase'* menjadi media yang efektif dalam memperkuat kerja sama sosial di lingkungan masyarakat pesisir.

Nilai Pelestarian Budaya Lokal

Tradisi *Rokat Tase'* juga mengandung nilai pelestarian budaya lokal. Masyarakat

menyadari bahwa tradisi tersebut merupakan identitas budaya masyarakat pesisir yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu generasi muda Desa Kalibuntu, Saudara Rizky Maulana, ia menyampaikan bahwa:

"Kami bangga masih memiliki tradisi Rokat Tase'. Tradisi ini menjadi ciri khas masyarakat pesisir Kalibuntu dan harus tetap dijaga supaya tidak hilang karena perkembangan zaman."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa generasi muda mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga budaya lokal sebagai identitas masyarakat pesisir. Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi menjadi bagian penting dalam proses pewarisan budaya agar nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rokat Tase' tetap hidup di tengah perkembangan zaman.

Nilai Kepedulian Lingkungan

Nilai kepedulian lingkungan terlihat dari kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan laut dan pantai. Sebelum pelaksanaan tradisi, masyarakat bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan pantai dan area sekitar pelabuhan nelayan. Salah satu tokoh masyarakat yaitu Ibu Rohayu menyampaikan bahwa:

"Kalau laut rusak, maka kehidupan nelayan juga akan rusak. Karena itu masyarakat diajarkan untuk menjaga laut sebagai sumber kehidupan bersama."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memiliki kesadaran bahwa kelestarian laut harus dijaga demi keberlangsungan kehidupan generasi sekarang maupun generasi mendatang. Laut tidak hanya dipahami sebagai sumber mata pencaharian, tetapi juga bagian penting dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa tradisi Rokat Tase' masyarakat pesisir Desa Kalibuntu mengandung berbagai nilai edukatif yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, nilai sosial dan kebersamaan, nilai gotong royong, nilai pelestarian budaya lokal, serta nilai kepedulian lingkungan. Berbagai nilai tersebut tercermin dalam seluruh rangkaian pelaksanaan tradisi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Rokat Tase' tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang mampu menanamkan karakter positif kepada masyarakat dan generasi muda.

Bentuk Penerapan dan Makna Nilai Edukatif dalam Kehidupan Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai edukatif dalam tradisi Rokat Tase' tidak hanya terlihat saat pelaksanaan tradisi berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kalibuntu. Nilai religius diterapkan melalui kebiasaan masyarakat yang selalu berdoa sebelum melaut serta bersyukur atas hasil tangkapan yang diperoleh. Nilai sosial dan gotong royong diterapkan melalui budaya saling membantu antar masyarakat ketika ada kegiatan sosial maupun masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalibuntu, Bapak Khairul Anam, beliau menjelaskan bahwa:

"Nilai-nilai yang ada dalam tradisi Rokat Tase' tidak hanya dilakukan saat acara berlangsung, tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Masyarakat di sini masih menjaga budaya gotong royong dan saling membantu antar sesama warga."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rokat Tase' telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya tahunan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendorong masyarakat untuk menjaga

kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong. Keberadaan nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kalibuntu, Bapak H. Hasan, beliau menyampaikan bahwa:

"Tradisi Rokat Tase' mengajarkan masyarakat untuk hidup rukun dan saling menghormati. Walaupun masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi saat kegiatan tradisi semua masyarakat bersatu demi kepentingan bersama."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' memiliki makna penting dalam membangun persatuan dan memperkuat hubungan sosial masyarakat pesisir. Tradisi ini menjadi ruang interaksi sosial yang mampu mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam satu tujuan bersama, yaitu menjaga dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki. Kehadiran tradisi tersebut juga memperkuat nilai toleransi, saling menghargai, dan rasa persaudaraan yang menjadi dasar terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemuda Desa Kalibuntu, Saudara Rizky Maulana, ia menyampaikan bahwa:

"Melalui tradisi Rokat Tase', generasi muda belajar menghargai budaya, menghormati orang tua, dan menjaga kebersamaan masyarakat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' memiliki peran penting dalam proses pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan tradisi, generasi muda memperoleh pengalaman sosial yang dapat membentuk sikap menghargai budaya lokal, menghormati orang yang lebih tua, serta menjaga kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tradisi Rokat Tase' tidak hanya memiliki makna budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan sosial yang berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi penerus.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi Rokat Tase' tidak berhenti pada pelaksanaan ritual budaya semata, tetapi telah terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Kalibuntu. Nilai religius tercermin melalui kebiasaan masyarakat yang senantiasa memanjatkan doa sebelum melaut dan mengungkapkan rasa syukur atas hasil tangkapan yang diperoleh. Praktik tersebut menunjukkan adanya kesadaran spiritual yang kuat dalam kehidupan masyarakat pesisir yang memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan.

Selain itu, nilai sosial dan gotong royong tampak dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan, seperti kerja bakti, pelaksanaan kegiatan desa, serta bantuan yang diberikan kepada warga yang mengalami kesulitan. Tradisi saling membantu ini menunjukkan bahwa masyarakat Kalibuntu masih mempertahankan solidaritas sosial sebagai salah satu modal sosial yang penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Nilai kebersamaan yang dibangun melalui tradisi Rokat Tase' juga mampu memperkuat hubungan antarwarga tanpa memandang perbedaan status sosial maupun latar belakang individu. Dengan demikian, tradisi Rokat Tase' memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter sosial masyarakat pesisir, khususnya dalam menumbuhkan sikap religius, kepedulian sosial, tanggung jawab bersama, dan rasa persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Relevansi Nilai-Nilai Edukatif dalam Tradisi Rokat Tase' terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi Rokat Tase' memiliki relevansi yang erat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada materi mengenai interaksi sosial, nilai budaya, kehidupan masyarakat, serta pelestarian budaya lokal. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru IPS di salah satu sekolah Kecamatan Kraksaan, Ibu Siti Aisyah, beliau menjelaskan bahwa:

"Tradisi Rokat Tase' sangat relevan dijadikan sumber pembelajaran IPS karena di dalamnya terdapat nilai sosial, budaya, gotong royong, serta hubungan manusia dengan lingkungan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat membantu peserta didik memahami berbagai konsep IPS secara lebih konkret, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, interaksi sosial, nilai budaya, serta hubungan manusia dengan lingkungan. Pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi yang dipelajari dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalibuntu, Bapak Khairul Anam, beliau menyampaikan bahwa:

"Tradisi Rokat Tase' mengandung banyak pelajaran kehidupan yang dapat dikenalkan kepada generasi muda, terutama tentang budaya gotong royong, rasa syukur, dan kepedulian sosial masyarakat."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' tidak hanya memiliki fungsi budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS. Melalui pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kerja sama, solidaritas sosial, kepedulian terhadap sesama, serta pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas masyarakat. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial masyarakat pesisir, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai edukatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius, sosial, gotong royong, pelestarian budaya, dan kepedulian lingkungan yang terkandung dalam tradisi tersebut telah membentuk pola perilaku masyarakat Desa Kalibuntu. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, masyarakat belajar untuk memperkuat hubungan sosial, menjaga kerukunan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tradisi Rokat Tase' memiliki peran penting dalam membangun karakter sosial masyarakat pesisir yang harmonis dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi Rokat Tase' menjadi sarana pewarisan nilai budaya dari generasi ke generasi. Melalui tradisi tersebut, generasi muda memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pentingnya kebersamaan, menghormati nilai-nilai budaya, serta menjaga identitas masyarakat pesisir di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberadaan tradisi Rokat Tase' tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran sosial yang relevan dengan tujuan pembelajaran IPS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sesuai dengan teori kebudayaan Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 1992). Tradisi Rokat Tase' tidak hanya menjadi warisan budaya masyarakat pesisir, tetapi juga menjadi sarana pendidikan sosial yang mengandung nilai religius, sosial, gotong royong, pelestarian budaya, dan kepedulian lingkungan. Nilai-nilai

tersebut diwariskan melalui proses interaksi sosial dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi sehingga tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Dalam konteks pembelajaran IPS, tradisi *Rokat Tase'* dapat dijadikan sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal karena mengandung berbagai nilai kehidupan yang dekat dengan realitas sosial peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* masyarakat pesisir Desa Kalibuntu mengandung nilai-nilai edukatif yang masih relevan dalam kehidupan masyarakat, yaitu nilai religius, sosial dan kebersamaan, gotong royong, pelestarian budaya lokal, serta kepedulian lingkungan. Nilai religius tercermin melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti doa bersama, tahlil, istighasah, dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diperoleh dari hasil laut. Sementara itu, nilai sosial dan gotong royong tampak dari keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang menanamkan nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial di tengah masyarakat pesisir.

Selain itu, tradisi *Rokat Tase'* memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal melalui keterlibatan generasi muda dalam setiap rangkaian kegiatan. Partisipasi generasi muda menjadi bentuk pewarisan budaya yang memungkinkan nilai-nilai dan identitas masyarakat pesisir tetap terjaga di tengah perkembangan zaman. Di sisi lain, tradisi ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan laut sebagai sumber kehidupan utama masyarakat nelayan. Kesadaran tersebut tercermin melalui berbagai kegiatan yang mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir. Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya muncul pada saat pelaksanaan tradisi berlangsung, tetapi telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Kalibuntu. Nilai religius diwujudkan melalui kebiasaan berdoa dan bersyukur, sedangkan nilai sosial dan gotong royong tercermin dalam budaya saling membantu serta menjaga kerukunan antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media pendidikan sosial yang berperan dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kebudayaan Koentjaraningrat (1992) yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi *Rokat Tase'* menjadi bukti bahwa kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, tradisi *Rokat Tase'* tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan realitas sosial peserta didik. Melalui pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPS secara lebih kontekstual, sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga budaya dan kehidupan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi *Rokat Tase'* masyarakat pesisir Desa Kalibuntu mengandung berbagai nilai edukatif yang meliputi nilai religius,

sosial dan kebersamaan, gotong royong, pelestarian budaya lokal, serta kepedulian lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam seluruh rangkaian pelaksanaan tradisi dan masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga menjadi bagian dari karakter sosial masyarakat pesisir. Penerapan nilai-nilai edukatif dalam tradisi *Rokat Tase'* terlihat melalui kebiasaan masyarakat yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, menjaga solidaritas sosial, melaksanakan gotong royong, melestarikan budaya warisan leluhur, serta menjaga kelestarian lingkungan laut sebagai sumber kehidupan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga berperan dalam memperkuat persatuan, kepedulian sosial, dan identitas budaya masyarakat Desa Kalibuntu. Selain itu, tradisi *Rokat Tase'* memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena mengandung materi yang berkaitan dengan interaksi sosial, kehidupan masyarakat, nilai budaya, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Oleh karena itu, tradisi *Rokat Tase'* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual, bermakna, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan kecintaan terhadap budaya daerah.

REFERENSI

- Abdan, M., Apriliyana, L., Zarkasih, K., & Reswari, A. (n.d.). *Pengenalan Tradisi Rokat Tase ' untuk Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini*. (0341).
- Alfian, L. M. (2024). Mengurai Tantangan Dalam Mewujudkan Masyarakat Pesisir yang Tangguh. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 130–140.
- Anantha, O. K., Fitria, A., Salsabilla, A. A., & Zahroh, K. (2024). *Rokat Tase'* sebagai Simbol Identitas Budaya: Studi Kasus Di Daerah Banyu Sangkah, Tanjung Bumi Bangkalan Madura: Studi Kasus Di Daerah Banyu Sangkah, Tanjung Bumi Bangkalan Madura. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 1263–1271.
- Anjana, F. (2024). OPTIMALISASI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KELAS MULTIKULTURAL. *Proceedings of Annual Conference on Education*, 1(1), 265–276.
- Bahrudin, B., Masrukhi, M., & Atmaja, H. T. (2017). Pergeseran budaya lokal remaja suku Tengger di desa argosari kecamatan Senduro kabupaten Lumajang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 6(1), 20–28.
- Dhahiyat, A. P., Destrian, O., Kristiadi, F., Junirahma, N. S., & Sari, S. L. (2025). Kearifan lokal masyarakat pesisir Aceh kenduri laut dalam perspektif ketahanan budaya melalui proses pengarsipan digital. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 8(1), 179–188.
- Faris, O., & Amin, E. (2022). *Tradisi Rokat Tase ' Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Branta Pesisir Kabupaten Pamekasan Madura)*. 4(2), 143–158.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–104.
- Haq, B. A., Andriani, F. A., Akbar, A. A., Layalin, N. A., Komariyah, A., & Masruroh, F. (2025). Konsep Kebersyukuran Masyarakat Tepi Pantai yang Diimplementasikan dengan Tradisi Petik Laut di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 32–38.
- Jariyah, A., Kaluge, L., & Alim, R. (2025). Makna Kearifan Lokal “ Petik Laut ” dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa SDN Kalibuntu 2 *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 19(2), 108–122.

- Khomsiyatil Askinah, D. R. S. (2024). *THE ROLE OF THE ROKAT TASE' CEREMONY IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS VALUES AND SOCIAL VALUES IN BRANTA VILLAGE, TLANAKAN DISTRICT, PAMEKASAN REGENCY*. 8(2), 12717-12725. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4275>
- Koentjaraningrat. (1992). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Laily, N., Rahman, T., Rahman, A., Faruq, U., & Aji, Y. V. (2021). Penguatan Nilai Kearifan Lokal Melalui Tradisi Rokat Tase' Di Madura Dalam Perspektif Agama Islam. *Al Ghazali*, 4(2), 185-194.
- Maulana, M. A., & Haryono, H. (2024). Adaptasi Sosial di Masyarakat Pesisir Karangantu Terhadap Perubahan Lingkungan dan Sosial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 10118-10132.
- Sugiyono, M. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa S1, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020*.
- Suharti, J., & Haifaturrahmah, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 3(2), 593-596.
- Sutrisno, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Madurologi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Upaya Melestarikan Falsafah Leluhur Masyarakat Madura. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 435-452.
- Winarsih, N. (2023). Tradisi Rewang: Potret Eksistensi Perempuan Jawa di Era Modernitas. *Biokultur*, 12(1).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

